

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah organisasi sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, watak, dan sifat dasar. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan, pengajaran dan penelitian. Sekolah juga menjamin fungsi pendidikan bagi siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya dan lingkungan. Berdasarkan sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak dapat dilepas dari kehidupan setiap individu dengan demikian kualitas pendidikan ditentukan dengan kualitas pendidikannya semakin tinggi pendidikan semakin meningkatkan kualitas pendidikan tersebut Pendidikan merupakan proses yang terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas siswa sekolah dasar. di SD

Muhammadiyah Pendowoharjo menrapakan pendidikan sebagai acuan agar biasa meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas siswa.

Proses pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan pembelajar yang melakukan tindakan Mempelajari. prosesnya adalah mengajar dan belajar selama. output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. proses pendidikan pun juga diterapkan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo untuk mencapai input, proses dan output pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran itu sangatlah penting. Tidak hanya itu, peran guru juga memiliki banyak peran seperti sebagai pendidik akademik dan juga sebagai pendidik yang memberikan contoh yang baik bagi siswa. Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam mencapai perilaku berkarakter meliputi pikiran, hati, dan emosi. Menurut Rahmat (2016:3) karakter secara koheran memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Hidayat, dkk(2019;15) bahwa peran guru memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan pengetahuan nilai-nilai moral, karena tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, akan tetapi guru juga mendidik dan mengarahkan siswa pada sikap dan perilaku baik. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2013:273) guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. Peran guru tidak sebatas dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran di kelas, tetapi guru memiliki peran di luar kelas sebagai tanggung jawab moral yang

lebih besar, yaitu melaksanakan proses pembelajaran, menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku. Sebukti bahwa Indonesia adalah negara multicultural, kaya akan nilai budaya, sehingga siswa memahami nilai keberagaman dan memiliki jiwa Pancasila sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan negara.

Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum pada alinea ke IV pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945). Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. proses pembelajaran pun juga diterapkan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo untuk memberikan pengetahuan dan informasi, mengelola keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran berbasis *project based learning* (PjBL) ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang mereka lakukan. Dan ini akan menambah kreativitas siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep yang diajarkan. model PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif dengan beberapa strategi penting

untuk sukses di abad 21. pembelajaran PJBL mampu memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk menggali kreativitasnya. model PJBL memiliki kelebihan antara lain motivasi, kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Menurut Trianto (2011: 51) model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Keuntungan Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut, Meningkatkan motivasi belajar siswa. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka tekun sampai melewati batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih dari pada komponen kurikulum yang lain. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. Meningkatkan kolaborasi.

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompokkerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat lokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.(Titu, 2015)

Memilih Pendekatan PjBL untuk memunculkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. karena dengan menggunakan PjBL dapat untuk menjadi pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik dapat mempelajari konsep cara memecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. dengan kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

Model PJBL mampu memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk menggali kreativitasnya. model PJBL memiliki kelebihan antara

lain motivasi, kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.(Noviyana 2017). Dalam Pjbl terdapat sintak- sintak pembelajaran yaitu Stimulasi,Mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, Monitoring keaktifan peserta didik dan pengembangan proyek, Tahap pengujian hasil, Evaluasi.

Ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur atau struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan/ditafsirkan, melalui unsur-unsur yang ditentukan oleh aksioma atau postulat, sampai dengan pernyataan-pernyataan yang fungsi praktisnya berguna secara kuantitatif dan spasial untuk menyatakan hubungan. fungsi teoritisnya ialah guna memudahkan berfikir. Didalam ilmu matematika juga terdapat karakteristik pembelajaran matematika yaitu menekankan pola pikir deduktif. Namun demikian harus dapat dipikirkan pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. karakteristik siswa sekolah Dasar merupakan pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Belajar matematika tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan tetapi juga diharapkan mampu membentuk nilai dan sikap. Dengan demikian, matematika tidak hanya mencerdaskan siswa tetapi dapat untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Keterampilan matematika pada konsep dasar matematika akan membawa anak memahami matematika secara mendalam. Misalnya ketika anak belajar menyusun benda dari ukuran yang terkecil ke yang terbesar, maka ia pun dapat melakukannya pada pengelompokkan angka. Ketika anak dapat memahami pengelompokkan angka, anak dapat membedakan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan yang kemudian berlanjut dengan pembelajaran penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Kreativitas dapat muncul dengan adanya kemampuan berfikir kreatif dengan penggunaan metode project based learning dapat menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ketika melakukan suatu

investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Secara konstruktif, peserta didik melakukan eksplorasi atau pendalaman pembelajaran dengan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Penggunaan model project based learning kita dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman mengenai pemahaman topik pembelajaran agar bisa menimbulkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang menekankan pentingnya dan kekuatan peran guru dalam pendidikan untuk pembangunan manusia. Menurut Sanjani (2020:10) mengatakan bahwa guru memiliki tugas yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Sebagai profesi guru, mereka juga harus mampu mengembangkan keahliannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru memiliki kriteria, tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Guru memiliki tugas untuk mengajar, mendidik dan membentuk potensi yang dimiliki oleh siswa.

SD Muhammadiyah Pendowoharjo masih kurangnya dalam mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu SD Muhammadiyah Pendowoharjo menjadi tempat penerapan model PjBL. karena di dengan menggunakan model PjBL dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini :

1. Pembelajaran disajikan secara tematik namun siswa sulit untuk memahaminya.
2. Kurangnya kemandirian siswa untuk mencari informasi tentang materi pembelajaran, sedangkan pendidik sudah menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat dipelajari siswa tanpa perlu pendampingan dari guru.
3. Diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan siswa namun belum tersedia media pembelajaran untuk siswa
4. Sudah dilakukan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kesulitan materi pelajaran namun berpikir kreatif belajar siswa masih rendah
5. Diperlukan pendekatan PjBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui pendekatan PjBL

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana memunculkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Muhammadiyah Pendowoharjo ?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Muhammadiyah Pendowoharjo ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Muhammadiyah Pendowoharjo.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Muhammadiyah Pendowoharjo

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan PjBL dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pemahaman mengenai model *project based learning* dalam pembelajaran.

2) Bagi pendidik (guru)

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat menambah pemahaman tentang metode *project based learning* yang tepat agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap guru dan peserta didik mengenai *projec based learning* agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sejalan dengan baik